

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pembelajaran kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan determinasi diri terhadap intensi kewirausahaan. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel terikat (endogen) yaitu intensi kewirausahaan (Y) dengan dimensinya yaitu *preference, plans, desires*, dan *behavioral expectancies*, selanjutnya objek penelitian sebagai variabel bebas (eksogen) yaitu pembelajaran kewirausahaan (X) dengan dimensinya yaitu *contextual learning, negotiated enterprise*, dan *personal and social emergence*, determinasi diri (M₁) dengan dimensinya dengan dimensinya yaitu *cognitive evaluation* dan *organismic integration*, serta orientasi kewirausahaan (M₂) yaitu inovasi, proaktif, dan pengambilan resiko). Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu ikatan mahasiswa Indramayu di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional method*. Metode penelitian *cross sectional* merupakan metode dimana data yang dikumpulkan hanya sekali dalam kurun waktu tertentu, mungkin selama beberapa hari, minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2003, hlm. 127), sehingga penelitian ini seringkali disebut penelitian sekali bidik atau *one snapshot* (Hermawan, 2006, hlm. 231).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud membuat penyanderaan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif sering disebut penelitian survei. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan dari penelitian deskriptif

diantaranya untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai pandangan responden tentang intensi kewirausahaan yang diberikan serta gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatori. Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu mahasiswa S1 ikatan mahasiswa Indramayu di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan dan memprediksi variabilitas dari variabel dependen (Sekaran, 2003 hlm. 88). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2003 hlm. 89).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan (X), determinasi diri (M_1), orientasi kewirausahaan (M_2) sebagai variabel independen dan intensi kewirausahaan sebagai variabel dependen (Y). Penjelasan operasionalisasi dari setiap variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	
1	2	3	4	5	
Intensi Kewirausahaan (Y) Hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi dan serta berdampak kuat pada tingkah laku terhadap minat untuk berwirausaha. (Vemmy, 2013 & Handaru, 2015)	Preference Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. (Vemmy, 2013 & Handaru, 2015)	Goals	Tingkat tujuan untuk menjadi pengusaha	Interval	
		Prefers	Tingkat memilih menjadi pengusaha	Interval	
		Readiness	Tingkat kesiapan untuk membuka peluang usaha	Interval	
	Desire Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha. (Vemmy, 2013 & Handaru, 2015)	Plans Harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang. (Vemmy & Handaru, 2015)	Willpower	Tingkat tekad yang kuat menjadi pengusaha	Interval
			Leader	Tingkat kesiapan menjadi pemilik usaha	Interval
			Prospect	Tingkat memulai perencanaan dalam bidang usaha dimasa depan	Interval
	Behavior Expectancies Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis. (Vemmy, 2013 & Handaru, 2015)	Contextual Learning	Serious	Tingkat kesungguhan untuk memulai dunia usaha	Interval
			Open a bussiness	Tingkat membuka usaha dalam jangka waktu tertentu	Interval
			Careful future	Tingkat kemampuan membaca masa depan	Interval
			Time Allocation	Tingkat kemampuan mengelola waktu (<i>management time</i>)	Interval
			Financial	Tingkat penggunaan alokasi keuangan	Interval
			Learning through immersion	Tingkat kemampuan belajar dari pengalaman	Interval

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	Proses penyimpanan dan penggunaan pengetahuan kewirausahaan dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh faktor emosional, motivasi, sikap dan kepribadian. (Man, 2006)	<i>Opportunity recognition through cultural participation</i>	Tingkat kemampuan untuk memanfaatkan peluang	Interval
		<i>Practical theories of entrepreneurial action</i>	Tingkat pemahaman teori dan praktis wirausaha	Interval
	Negotiated Enterprise Pertukaran ide dan tujuan secara interaktif dengan individu lain yang dilakukan dalam konteks bisnis. (Paiva, et al, 2019)	<i>Engagement in networks of external relationship</i>	Tingkat keterlibatan dalam membangun kerjasama dengan pihak luar	Interval
		<i>Changing roles over time</i>	Tingkat perubahan peran dalam setiap waktu	Interval
		<i>Negotiated meaning, structure, and practices</i>	Tingkat makna, struktur, dan praktik yang dinegosiasikan	Interval
		<i>Participation and joint enterprise</i>	Tingkat untuk berpartisipasi dalam dunia usaha	Interval
	Personal and social emergence Pengembangan identitas kewirausahaan, termasuk kehidupan awal dan pengalaman keluarga, pendidikan dan pembentukan karier, dan sosial hubungan. (Rae, 2005)	<i>Narrative construction of identity</i>	Tingkat dalam mengkonstruksi dan identitas	Interval
		<i>Role of the family</i>	Tingkat dukungan peran keluarga	Interval
		<i>Identity as practice</i>	Tingkat praktik identitas dalam wirausaha	Interval
		<i>Tension between current and future identity</i>	Tingkat tensi saat ini dan masa depan individu	Interval
Determinasi Diri (M₁)	Cognitive Evaluation Perilaku yang timbul dari intrinsik individu berdasar pada perjuangan untuk	<i>Autonomy</i>	Tingkat membuat kebijakan keputusan	Interval
		<i>Competence</i>	Tingkat kemampuan mengontrol diri	Interval

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
dalam megidentifikasi dan mencapai tujuan berdasar pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri dan didominasi oleh integrasi diri dan perkembangan individu.	memenuhi kebutuhan dasar psikologis. (Ryan & Deci, 2000)	<i>Relatedness</i>	Tingkat menjalin relasi keluar	Interval
	Organismic Integration	<i>Integrated regulation</i>	Tingkat pengintegrasian diri	Interval
	Sebuah proses internalisasi dan integrasi diri, yang dapat menghasilkan pilihan inividu untuk melakukan suatu aktivitas.	<i>Introjected regulation</i>	Tingkat proyeksi masa depan	Interval
(Deci & Ryan, 2000)	(Ryan & Deci, 2000)	<i>Identified regulation</i>	Tingkat pengidentifikasian masa sekarang	Interval
Orientasi Kewirausahaan (M₂)	Pengambilan Resiko	<i>Willingness to take risk</i>	Tingkat kesediaan untuk mengambil resiko	Interval
Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan suaru proses proses, praktik dan kegiatan pengambilan keputusan yang digunakan oleh orang dalam memulai bisnis.	Berani mengambil resiko, menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. (Lumpkin & Dess, 1996)	<i>Dealing with uncertainty</i>	Tingkat penerimaan dengan ketidakpastian	Interval
	Inovasi	<i>Exploring potential opportunities</i>	Tingkat menjelajahi peluang potensial	Interval
(Lumpkin & Dess, 1996)	Selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam setiap aspek kegiatan usaha (Lumpkin & Dess, 1996)	<i>Emphasis on Research and Development</i>	Tingkat keterbaharuan dalam pengembangan dan penelitian	Interval
	Proaktif	<i>Introduction of new products</i>	Tingkat kemampuan untuk memperkenalkan suatu produk baru	Interval
	Selalu memiliki inisiatif, tidak menunggu, berpikir visionaris sehingga memiliki perencanaan jangka pendek dan panjang, belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk	<i>Changes to the current products</i>	Tingkat melihat perubahan suatu produk saat ini	Interval
		<i>Imitativeness towards competitors</i>	Tingkat peniruan terhadap pesaing	Interval
		<i>Imitativeness towards introducing new products</i>	Tingkat memperkenalkan produk baru	Interval
		<i>Overall position</i>	Tingkat posisi wirausaha keseluruhan	Interval

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
	masukan pengembangan usaha.			
	(Lumpkin & Dess, 1996)			

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2006, hlm. 168). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data primer dan sekunder menurut (Malhotra, 2014, hlm. 89 dan 92) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti, khusus untuk mengatasi masalah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden yaitu melalui survei pada mahasiswa S1 ikatan mahasiswa Indramayu di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah yang ditangani dan terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah data yang dihasilkan dalam organisasi yang penelitian sedang dilakukan. Data eksternal adalah data yang dihasilkan oleh sumber di luar organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data literatur, artikel, jurnal, situs internet, dan berbagai sumber informasi lainnya.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data tingkat intensi kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan, tingkat orientasi	Primer	Hasil pengolahan data dari mahasiswa.

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
	kewirausahaan, dan tingkat determinasi diri mahasiswa.		
2	Data studi pendahuluan mengenai intensi wirausaha mahasiswa.	Primer	Hasil dari studi pendahuluan.

Sumber: Disadur dari penelitian.

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah total dari semua elemen yang terbagi dalam beberapa perangkat karakteristik (Malhotra, 2014, hlm. 280). Populasi perlu diidentifikasi secara tepat dan akurat sejak awal penelitian. Populasi yang tidak diidentifikasi dengan baik, memungkinkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang keliru. Hasil penelitian tersebut kemungkinan tidak akan memberikan informasi yang relevan karena tidak tepatnya penentuan populasi (Hermawan, 2006, hlm. 302). Berdasarkan pengertian mengenai populasi, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa S1 ikatan mahasiswa Indramayu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), populasi terbagi ke dalam empat tingkat atau angkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa
Angkatan 2016	80
Angkatan 2017	85
Angkatan 2018	70
Angkatan 2019	90
Total	325

Sumber: Database Pengurus Ika Darma Ayu UPI.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 325 mahasiswa.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset (Malhotra, 2014, hlm. 305). Penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat diteliti oleh penulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Menurut (Riduwan &

Kuncoro, 2014) bahwa jika jumlah subjek populasi besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Atas dasar tersebut, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili objek populasi lain yang tidak diteliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui penghitungan sampel mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012})$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus Slovin, sampel mahasiswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{325}{325 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{325}{325 (0.0025) + 1}$$

n = 179,56 dibulatkan menjadi 180 mahasiswa

Berdasarkan perhitungan Slovin, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 mahasiswa. Adapun untuk menentukan jumlah sampel mahasiswa untuk setiap angkatan dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012})$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Jumlah sampel mahasiswa dari masing-masing angkatan yang dimuat dalam Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Sampel Mahasiswa Indramayu UPI

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
Angkatan 2016	80	$\frac{80}{325} \times 180 = 44,30 \Rightarrow 44$
Angkatan 2017	85	$\frac{85}{325} \times 180 = 47,07 \Rightarrow 47$
Angkatan 2018	70	$\frac{70}{325} \times 180 = 38,76 \Rightarrow 39$
Angkatan 2019	90	$\frac{90}{325} \times 180 = 49,84 \Rightarrow 50$
Total	325 mahasiswa	180 mahasiswa

Berdasarkan Tabel 3.4 maka sampel mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 mahasiswa.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian masing-masing kelebihan dan kekurangan tersendiri. Masalah yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan nilai dari sebuah penelitian (Sekaran, 2003, hlm. 203). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar *item* pertanyaan tertulis kepada mahasiswa S1 ikatan mahasiswa Indramayu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kuesioner yang disebarkan mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan indikator pada variabel pembelajaran kewirausahaan, intensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan determinasi diri. Responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang tepat.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, terdiri dari Pembelajaran kewirausahaan, intensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan determinasi diri. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu: 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2) Tesis, 3) Disertasi, 4) Jurnal Internasional atau Nasional, 5) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6) Media cetak (majalah dan koran), dan 7) Media Elektronik (Internet).

3.2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data dalam suatu penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuisioner atau angket mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan determinasi diri terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa.

Skala yang digunakan adalah skala numerikal (*numerical scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti panas-dingin; populer-tidak populer; baik-tidak baik; dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 159). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek yaitu 1) Potensi mengenai kekuatan atau atraksi fisik suatu objek, 2) evaluasi mengenai hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek, dan 3) aktivitas mengenai tingkatan gerakan suatu objek. Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan *agen real estate* yang baru?

Sangat setuju	5	4	3	2	1	Sangat tidak setuju
------------------	---	---	---	---	---	---------------------------

Berdasarkan contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden

diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dan lain-lain.

Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat-longgar, sering dilakukan-tidak pernah dilakukan, lemah-kuat, positif-negatif, buruk-baik, besar-kecil, dan sebagainya. Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2006, hlm. 240). Skala ini merupakan skala interval.

3.2.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

3.2.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013, hlm. 180).

Pada praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation, r_{itd}*) sebagai statistik uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relatif kecil yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm. 191). Alasannya adalah dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor

total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi (r_{itd}) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{ix})(S_i)(S_x)]}} \quad (\text{Kusnendi, 2008})$$

Keterangan :

- r_{ix} = koefisien korelasi item total
- S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan
- S_x = simpangan baku skor total

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya.

Pengujian validitas setiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel penelitian intensi kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan, determinasi diri, dan orientasi kewirausahaan. Uji validitas penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Indramayu UPI yang terorganisir dalam organisasi daerah resmi mahasiswa Indramayu komisariat UPI dengan jumlah keseluruhan uji validitas sebanyak 49 mahasiswa. Pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan program *microsoft excel* tahun 2016.

Berdasarkan hasilnya dapat diketahui bahwa dari 38 item uji validitas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,281 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan variabel penelitian tersebut dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Namun terdapat dua item pernyataan variabel pembelajaran kewirausahaan no item 22 dan determinasi diri pada no item 29 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0,281 sehingga instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis sebanyak 36 item yang sudah

layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensi Kewirausahaan	1	0.759	0.281	Valid
	2	0.689	0.281	Valid
	3	0.755	0.281	Valid
	4	0.714	0.281	Valid
	5	0.367	0.281	Valid
	6	0.599	0.281	Valid
	7	0.822	0.281	Valid
	8	0.552	0.281	Valid
	9	0.672	0.281	Valid
	10	0.631	0.281	Valid
	11	0.722	0.281	Valid
Pembelajaran Kewirausahaan	12	0.552	0.281	Valid
	13	0.545	0.281	Valid
	14	0.662	0.281	Valid
	15	0.708	0.281	Valid
	16	0.816	0.281	Valid
	17	0.729	0.281	Valid
	18	0.709	0.281	Valid
	19	0.534	0.281	Valid
	20	0.532	0.281	Valid
	21	0.444	0.281	Valid
	22	0.188	0.281	Tidak valid
Determinasi Diri	23	0.667	0.281	Valid
	24	0.759	0.281	Valid
	25	0.654	0.281	Valid
	26	0.726	0.281	Valid
	27	0.827	0.281	Valid
	28	0.726	0.281	Valid
	29	-0.049	0.281	Tidak valid
Orientasi Kewirausahaan	30	0.515	0.281	Valid
	31	0.646	0.281	Valid
	32	0.586	0.281	Valid
	33	0.643	0.281	Valid
	34	0.793	0.281	Valid
	35	0.677	0.281	Valid
	36	0.751	0.281	Valid

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	37	0.713	0.281	Valid
	38	0.650	0.281	Valid

Sumber: Lampiran 3

3.2.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk melihat apakah item soal dapat dipercaya atau tidak. Disamping itu, pengujian ini digunakan untuk melihat apakah item soal dapat diuji kapanpun dan dimanapun. Pengujian reabilitas ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians Total

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen penelitian reliabel dan signifikan, tetapi ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Pengujian reliabilitas setiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel penelitian intensi kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan, determinasi diri dan orientasi kewirausahaan.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan kepada ini dilakukan kepada mahasiswa Indramayu yang terorganisir di organisasi daerah resmi mahasiswa Indramayu komisariat UPI dengan jumlah keseluruhan uji validitas sebanyak 49

mahasiswa. Pengujian reliabilitas diperoleh dengan menggunakan program *microsoft excel* tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Varian Item	Total Item	Reliabilitas	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan	12,13860	46,2155	0,81108	Reliabel
Intensi Kewirausahaan	9,65816	49,8153	0,88673	Reliabel
Determinasi Diri	4,43962	20,0156	0,90789	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan	8,23554	37,7428	0,87952	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

3.2.8 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:

3.2.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran kedua populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Uji normalitas menggunakan SPSS tersebut menghasilkan tiga jenis keluaran untuk keperluan penelitian cukup perhatikan tabel *Test of Normality*. Untuk menetapkan data yang telah dianalisis normal atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Tentukan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0.05$).
2. Bandingkan nilai p (*p value*) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
4. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.2.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas (Situmorang, 2008, hlm. 73).

3.2.8.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan membandingkan sebagai berikut:

1. $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinieritas.
2. $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.2.9 Teknik Analisis Data

3.2.9.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 98).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat atau sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

X = Skor Empiris

$$\mu = \text{Rata-rata teoritis} = \frac{(\text{skor min} + \text{skor maks})}{2}$$

$$\sigma = \text{Simpangan baku teoritis} = \frac{(\text{skor maks} - \text{skor min})}{6}$$

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.2.9.2 Teknik Analisis Data Regresi Linear Berganda

Penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*) dengan *moderat regression analysis*. Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS V.25 (*Statiscal Program for Social Science version 25*) yaitu program komputer statistik yang dapat memproses data secara tepat dan cepat, dengan menjadikannya berbagai *output* yang dikehendaki untuk pengambilan keputusan. Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

Terdapat tiga persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu persamaan satu untuk menguji pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan, persamaan kedua untuk menguji apakah variabel orientasi kewirausahaan mampu memoderasi hubungan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan, serta persamaan ketiga untuk menguji apakah variabel determinasi diri mampu memoderasi hubungan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut.

Persamaan 1

$$Y = a + b_1X + e$$

Persamaan 2

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3X.M + e_y$$

Persamaan 3

$$Y = a + b_1X + b_2W + b_3X.W + e_y$$

3.2.9.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi

(perkalian dua atau lebih variabel independen). Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara orientasi kewirausahaan dan determinasi diri terhadap intensi kewirausahaan. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen, maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X + e$$

$$Y = a + b_1X + b_3Z + e_y$$

$$Y = a + b_1X + b_3Z + b_5X.Z + e_y \quad (\text{Ghozali, 2013, hlm. 299})$$

Keterangan:

a = konstanta persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi variabel X_i

β_2 = koefisien regresi variabel Z_i

β_3 = koefisien regresi variabel moderasi

X_i = variabel independen

Z_i = variabel moderator

e = residual, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Menurut Sugiono (2004, hlm 69) variabel moderator merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator juga disebut sebagai variabel kontingensi. Variabel moderator dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis berdasarkan hubungan dimensi ada tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderator dengan variabel prediktor (variabel independen) dan dimensi ada tidaknya hubungan antara variabel moderator dengan variabel kriteria (variabel dependen) sebagai yang tampak dalam Tabel 3.4. Berikut ini terdapat tiga persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1X + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1X + \alpha_2Z + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1X + \alpha_2Z + \alpha_3X*Z + e \quad (3)$$

Dengan menggunakan pendekatan *moderated regression* maka dapat dikelompokkan variabel moderator, yaitu:

1. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator, tapi ia merupakan suatu variabel independen, *intervening*, *exogenous*, *antecedent*, atau prediktor.
2. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 tidak signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 signifikan, maka Z merupakan *pure moderator* (Z merupakan variabel moderator murni).
3. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 tidak signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan *homologizer moderator*.
4. Bila persamaan (2) $\alpha_2 Z$, α_2 signifikan dan persamaan (3) $\alpha_3 X*Z$, α_3 tidak signifikan, maka variabel Z merupakan suatu *quasi moderator*.

Tabel 3. 7 Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor

Interaksi antara Variabel Moderator dan Variabel Prediktor (X*Z)	Hubungan antara Variabel Moderator dan Variabel Kriteria Y = f(x,z)	
	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
Tidak ada interaksi	(1) Variabel <i>intervening, exogenous, antecedent</i> atau prediktor	(2) Variabel <i>homologizer moderator</i>
Ada interaksi	(3) Variabel <i>quasi moderator</i>	(4) Variabel <i>pure moderator</i>

Sumber: Sugiono (2004).

Keterangan:

1. Moderasi semu (*quasi moderator*) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
2. Moderasi prediktor (*predictor moderator*) merupakan variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
3. Moderasi potensial merupakan variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

3.2.10 Pengujian Hipotesis

3.2.10.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut (Rohmana, 2010, hlm. 121) uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{iiC}}}; db = n - k - 1 \quad (\text{Kusnendi, 2017})$$

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 , sbb:

- 1) Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- 2) Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan.

3.2.10.2 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan ke dalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan ke dalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi *dependent variabel*. *Adjusted R^2* nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variabel* ditambahkan ke dalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan *adjusted R^2* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Adjusted R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})] \quad (\text{Kusnendi, 2017})$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.

- 2) Jika R^2 semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.